

IMPLEMENTASI SISTEM ICARE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGUNGKAPKAN MONOLOG DESCRIPTIVE LISAN SEDERHANA PADA SISWA KELAS VII-A SMP NEGERI 2 JATINUNGGAL

Yuli

SMP Negeri 2 Jatinunggal Kabupaten Sumedang, Indonesia
yuli@gmail.com

ABSTRACT

English teachers experience difficulties when teaching students on the oral cycle. Therefore the purpose of this Classroom Action Research is as an effort to improve the skills of expressing simple descriptive monologues that are acceptable to Class VII-A students at SMP Negeri 2 Jatinunggal, Sumedang Regency. This PTK uses three cycles by applying acceptable simple oral Descriptive monologue learning using the ICARE system. The ICARE system is implemented through five stages, namely, Introduce, Connect, Apply, Reflect and Extend on Personal Descriptive topics to describe famous people with assessment criteria including vocabulary comprehension, pronunciation, fluency and accuracy using sentence structure. The results of the analysis of the data obtained qualitatively and quantitatively show that by using the ICARE system, it can improve students' skills in expressing acceptable simple oral descriptive monologues, this is indicated by: (1) improving students' skills in expressing simple descriptive monologues, (2) increasing abilities students in using acceptable spoken English with relatively correct pronunciation, generally fluent and using appropriate sentence structures, (3) increasing students' courage in expressing simple descriptive monologues.

Keywords: *Simple Oral Descriptive Monologue, ICARE System*

ABSTRAK

Guru bahasa Inggris mengalami kesulitan ketika membelajarkan siswa pada siklus lisan. Oleh sebab itu tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan mengungkapkan monolog *Descriptive* sederhana yang berterima siswa Kelas VII-A di SMP Negeri 2 Jatinunggal Kabupaten Sumedang. PTK ini menggunakan tiga siklus dengan menerapkan pembelajaran monolog *Descriptive* lisan sederhana yang berterima menggunakan sistem ICARE. Sistem ICARE dilaksanakan melalui lima tahap yaitu, *Introduce* (Kenalkan), *Connect* (Hubungkan), *Apply* (Terapkan), *Reflect* (Refleksikan) dan *Extend* (Perluaslah) pada bahasan *Personal Descriptive* untuk mendiskripsikan orang-orang terkenal dengan kriteria penilaian meliputi pemahaman kosa kata, pengucapan, kelancaran dan ketepatan menggunakan struktur kalimat. Hasil analisis data yang diperoleh secara kualitatif dan secara kuantitatif menunjukkan bahwa dengan menggunakan sistem ICARE, dapat meningkatkan keterampilan siswa mengungkapkan monolog *descriptive* lisan sederhana yang berterima, hal ini ditandai dengan: (1) meningkatnya keterampilan siswa mengungkapkan monolog *descriptive* sederhana, (2) meningkatnya kemampuan siswa didalam menggunakan bahasa Inggris lisan yang berterima dengan pengucapan yang relatif tepat, pada umumnya lancar dan menggunakan struktur kalimat yang tepat, (3) meningkatnya keberanian siswa dalam mengungkapkan monolog *descriptive* sederhana.

Kata Kunci: Monolog Descriptive Lisan Sederhana, Sistem ICARE

Cara sitasi: Yuli. 2023. Implementasi Sistem Icare Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengungkapkan Monolog Descriptive Lisan Sederhana Pada Siswa Kelas Vii-A Smp Negeri 2 Jatinunggal. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4 (1), 25-33.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris mengedepankan keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut perlu dilatih agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Inggris. Menurut Atmazaki (2013) pada dasarnya tujuan pembelajaran bahasa adalah membimbing perkembangan bahasa siswa secara berkelanjutan melalui proses mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Pengertian berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa tersebut. (Eliyawati, 2017). Kemampuan memahami teks lisan/tulis dikembangkan melalui keterampilan mendengarkan (*listening*) dan keterampilan membaca (*reading*). Sedangkan kemampuan untuk menghasilkan teks lisan/tulis dikembangkan melalui keterampilan berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*).

Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan upaya untuk menjawab kesulitan yang penulis alami ketika membelajarkan siswa bahasa Inggris yaitu bagaimana cara membelajarkan siswa mengungkapkan bahasa tersebut secara lisan dan berterima. Pada umumnya siswa kurang mampu mengungkapkan bahasa lisan. Beberapa cara sudah dilakukan penulis antara lain menambah waktu belajar khusus berbicara pada setiap hari sabtu melalui ekstrakurikuler *conversation*, siswa diberi tugas untuk belajar menggunakan bahasa lisan di sekolah atau di rumah secara berkelompok tetapi hasilnya masih kurang memuaskan karena masih 40% siswa belum terampil mengungkapkan bahasa Inggris secara lisan, sedangkan 60% lainnya mampu mengungkapkan dengan frekuensi rata-rata dua sampai dengan tiga kalimat saja dan dengan cara menghafalkan tulisan.

Untuk itu penulis mencoba menerapkan pembelajaran diluar dari kebiasaan. Salah satu upaya menciptakan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kelompok (Sanjaya, 2013). Salah satu model pembelajaran kelompok adalah ICARE. Dian, Sunra, & Neni (2022) menyatakan bahwa dengan sistem ICARE siswa akan menerapkan langsung komunikasi berdasarkan ide atau pengalaman belajar yang dimiliki, dengan demikian keterampilan siswa akan meningkat sebab seluruh siswa akan mempraktikkan bahasa lisan yang berterima selama proses pembelajaran. Sistem ICARE yang dianggap strategi ini akan mampu membuat siswa aktif dan interaktif mengungkapkan bahasa Inggris secara lisan yang berterima.

Konsep teknik ICARE yang diperkenalkan oleh *Decentralized Basic Education* (DBE) yang dikembangkan oleh *United States Agency International Development* (USAID) tahun 2006, mengemukakan suatu teknik pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta (peserta didik) dengan tahapan-tahapan pembelajaran:

- a. *Introduce* (Perkenalkan), pada tahap ini guru sebagai fasilitator memperkenalkan topik (tujuan pembelajaran) kepada peserta didik
- b. *Connection* guru sebagai fasilitator mencoba untuk menghubungkan topik pembelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian peserta didik.
- c. *Apply* (Terapkan), tahap ini sangat penting untuk peserta didik, karena peserta didik belajar menggunakan apa yang baru mereka pelajari.
- d. *Reflect* (Refleksikan), merupakan aktivitas melalui diskusi-diskusi kelompok dan catatan-catatan individu dalam jurnal (buku) pribadi peserta didik.
- e. *Extend* (Perluaskan), tahapan yang terakhir ini secara eksplisit guru memperluas apa yang telah dialami dan dipelajari peserta didik.

Fenomena lain yang terkait didalam membelajarkan siswa adalah guru belum terbiasa melakukan pembelajaran secara kreatif dan inovatif dengan menggunakan sistem ICARE. Untuk itu selama proses pembelajaran cara-cara guru didalam menerapkan aktivitas pembelajaran perlu juga dikaji. Sedangkan pokok bahasan yang diambil dari Standar Isi Bahasa Inggris SMP adalah *Monolog Descriptive* tentang *Personal Description* dan sub bahasan *Human's Face* yang terkait *Possessive*

Pronoun, “his dan her”, *Human’s Body* yang terkait dengan *Pronoun as Subject*, “He dan She”, dan kata kerja “wears” yang diikuti dengan kata benda tentang pakaian, sebagai fungsi sosial untuk mendiskripsikan orang-orang terkenal.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: (1). Meningkatkan keterampilan mengungkapkan monolog *descriptive* lisan sederhana yang berterima siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Jatinunggal menggunakan sistim ICARE. (2). Meningkatnya kemampuan siswa didalam menggunakan bahasa Inggris lisan yang berterima dengan pengucapan yang relatif tepat, lancar dan menggunakan struktur kalimat yang tepat. (3). Meningkatkan rasa percaya diri siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Jatinunggal dalam mengungkapkan bahasa Inggris lisan. (4). Meningkatkan keterampilan guru dalam membelajarkan siswa mengungkapkan bahasa Inggris lisan khususnya monolog *descriptive* lisan sederhana yang berterima menggunakan sistim ICARE.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, model *Stephen Kemmis dan Mc. Taggart* (1998), model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah.

Subyek yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Jatinunggal Kabupaten Sumedang, dengan jumlah 30 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam waktu tiga bulan yang dibagi dalam 3 siklus dengan prosedur penelitian masing-masing terdiri atas (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui (1) observasi partisipatif yang dilakukan oleh mitra kerja peneliti selama tindakan dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas dan eksistensi penerapan pembelajaran monolog *descriptive* menggunakan sistim ICARE. (2) Angket siswa, dipergunakan untuk mengklarifikasi hasil observasi dan untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri siswa secara pribadi. (3) Dokumen Nilai selama proses pembelajaran dipergunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa selama proses pembelajaran dan (4) Dokumen Penilaian Individu siswa. Nilai ini dipergunakan untuk mengetahui atau mengukur peningkatan keterampilan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan kualitatif. Permasalahan ini ditindak lanjuti dengan cara menguji coba sebuah model pembelajaran yang kemudian direfeksi, dianalisis dan dilakukan uji coba kembali dari siklus ke siklus berikutnya. Analisis data dilakukan secara kualitatif diambil dari hasil pengamatan observer selama pelaksanaan tindakan dan hasil angket siswa dipergunakan untuk klarifikasi hasil observasi yang dilakukan guru sekaligus untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri siswa. Sedangkan dokumen nilai proses pembelajaran dan penilaian individu dianalisa secara kuantitatif berdasarkan kriteria penilaian berbicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam tiga siklus. Pada setiap tahapan siklus diupayakan terjadi aktivitas pembelajaran menggunakan sistim ICARE secara efektif. Dari hasil penelitian dapat membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan sistim ICARE dapat meningkatkan keterampilan siswa mengungkapkan monolog *descriptive* lisan sederhana yang berterima siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Jatinunggal. Langkah-langkah pembelajaran dari setiap siklus terlihat sebagai berikut.

Siklus 1

Sebelum melaksanakan tindakan guru menyusun rencana pembelajaran bersama tim peneliti yang terdiri dari peneliti dan dua orang observer selaku anggota menyusun rencana

pembelajaran monolog *descriptive* lisan sederhana yang berterima menggunakan sistim ICARE. Pada tahap pengenalan (*Introduce*) guru melakukan observasi kelas mengenai jumlah dan tatanan ruang atau susunan bangku siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran dan keterkaitan dengan fungsi sosial pembelajaran (*life skills*) untuk kehidupan sehari-hari, melakukan pengecekan kehadiran siswa dan memberi semangat belajar siswa. Pada tahap kedua (*Connect*) guru melakukan curah pendapat tentang warna dengan cara menanyakan macam-macam warna melalui benda yang ditunjuk, kemudian melakukan klarifikasi pengetahuan siswa tentang warna tersebut dengan cara bertanya kepada beberapa siswa secara acak. Disamping itu guru juga melakukan penguatan pengetahuan siswa dengan mengkondisikan siswa secara berpasangan saling bertanya tentang warna. Kemudian guru melakukan curah pendapat tentang warna rambut, kulit dan mata dan mengkaitkan *Possessive Pronoun* "his and her" dengan menyebutkan macam dan jenis rambut, kulit dan mata berdasarkan siswa yang didiskripsikan. Tahap ke tiga (*Apply*), guru mendiskripsikan seorang siswa dan siswa yang lain menirukan model guru dengan saling mendiskripsikan satu sama lain. Untuk mempermudah siswa mendiskripsikan seseorang maka guru mengajak siswa menyebutkan kembali hal-hal esensi untuk dideskripsikan dan ditulis dalam *clue-clue* atau berupa peta konsep pada tahap refleksi (*Reflect*) pada tahap ini siswa diberi kesempatan mencatat hal-hal yang penting dalam dokumen pribadi mereka. Pada tahap *Extend*, siswa belajar bersosial dalam kelompok empat orang, setiap kelompok diberi gambar orang yang harus dideskripsikan dan diberi kriteria dan alat penilaian proses untuk mengetahui seberapa jauh siswa sudah terampil mengungkapkan monolog *descriptive* untuk mendeskripsikan orang selama proses pembelajaran, bagi siswa yang belum mencapai kompetensi dalam penilaian proses ini mereka harus mengikuti pembelajaran remedial dengan tutor sebaya yang dilanjutkan dengan penilaian individu.

Siklus II

Sebelum guru melakukan pembelajaran di kelas, guru menyusun persiapan dengan berkolaborasi dengan tim penelitian. Pada siklus II ini rencana pembelajaran mengambil topik tentang *Human's body description*. Target kosakata/ kalimat yang harus diungkapkan dalam monolog *descriptive* pada siklus ini sejumlah 5 kalimat dan perbaikan pengucapan pada kata "describe", kata jadian warna semu, penggunaan "to be are", dan penambahan kriteria penilaian pada kompetensi linguistik. Pada awal pembelajaran guru melakukan observasi kelas mengenai susunan bangku di kelas. Di siklus II ini siswa dibagi dalam kelompok sepuluh agar mudah untuk dipantau selama proses pembelajaran. Peneliti juga mengajak siswa berdoa, melakukan pengecekan kehadiran siswa, memberi semangat belajar siswa, dan melakukan *review* pembelajaran berkaitan dengan deskripsi wajah seseorang, agar siswa dapat merecall atau mengkaitkan kembali pengetahuan atau keterampilan yang sudah didapatkan pada siklus I, dengan menggunakan poster/gambar yang cukup besar dan dapat diamati siswa yang duduk dibagian bangku belakang. Beberapa siswa diminta untuk mendemonstrasikan kembali keterampilan mengungkapkan monolog *descriptive* dengan mendiskripsikan gambar wajah orang yang terkenal. Pada langkah pertama dalam pembelajaran guru memperkenalkan (*Introduce*) tujuan pembelajaran dan keterkaitan dengan fungsi sosialnya. Langkah berikutnya (*Connect*) guru melakukan curah pendapat tentang kata sifat yang dipergunakan untuk mendiskripsikan tubuh manusia misalnya, *short, tall, fat, thin* dan sebagainya, dilanjutkan dengan melakukan klarifikasi pengetahuan siswa tentang kata sifat yang dipergunakan untuk mendiskripsikan tubuh manusia, melalui permainan tanya jawab, arti kata atau lawan kata. Pada langkah *Apply* guru memodelkan kata ganti subyek "He dan She" dengan mengkaitkan beberapa kata sifat berdasarkan siswa yang didiskripsikan, kemudian diikuti semua siswa melakukan model guru satu sama lain saling mendiskripsikan postur tubuh mereka. Pada tahap refleksi (*Reflect*), guru melakukan curah pendapat tentang hal-hal yang harus dideskripsikan dengan cara menambahkan *clues* pada peta konsep, sehingga jumlah *clue* dari 5 (diskripsi wajah) ditambah 3 (diskripsi postur tubuh) dan 2 kalimat menggunakan kata kerja "wears"

dikaitkan dengan kata benda yang berhubungan dengan pakaian maka jumlah *clue* menjadi 10. Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mencatat hal-hal yang penting dalam pembelajaran. Pada tahap *Extend* guru mengkondisikan siswa untuk berlatih dalam kelompok untuk mendiskripsikan orang berdasarkan gambar dengan menggunakan 10 *clues*. dan memberi penjelasan ulang tentang kriteria penilaian. Guru melakukan penilaian proses dengan memilih ketua kelompok sebagai koordinator penilai. Guru juga memberi kesempatan siswa untuk berlatih mendiskripsikan orang-orang terkenal berdasarkan gambar secara acak sebelum melakukan penilaian individu.

Siklus III

Pada siklus 3 ini, berdasarkan hasil paparan analisis dan refleksi pada siklus II bahwa pada umumnya siswa telah mencapai *Discourse Competence* untuk aktivitas pembelajaran bahasa Inggris lisan, dan menunjukkan kemampuan mengungkapkan monolog *descriptive* lisan sederhana yang berterima meningkat, dimana unsur-unsur kompetensi pendukungnya pada umumnya telah dikuasai siswa, maka tim penelitian sepakat pada siklus III dirancang untuk membelajarkan siswa 10 siswa yang tidak hadir dan 2 siswa yang belum siap diuji secara individu pada siklus II. Agar seluruh siswa ikut belajar maka pembelajaran monolog *descriptive* lisan sederhana yang berterima menggunakan sistim ICARE dilakukan menggunakan tutor sebaya. Seperti pada siklus-siklus yang lalu, sebelum guru melaksanakan tindakan guru dengan tim penelitian menyusun rencana pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan observasi kelas mengenai jumlah dan tatanan ruang atau susunan bangku siswa, mengajak siswa berdo'a kemudian melakukan pengecekan kehadiran siswa, melakukan pembelajaran sikap dan memberi semangat belajar siswa.

Pada siklus III pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Sebelum pembelajaran dimulai guru membagi kelas menjadi empat kelompok dengan mengkondisikan 10 siswa yang tidak hadir dan 2 siswa yang belum siap diuji pada siklus II dibagi rata pada masing-masing kelompok, dan menentukan ketua kelompok dan beberapa tutor sebaya yang bertanggung jawab tentang keberhasilan siswa yang tidak hadir pada siklus II. Guru melakukan *review* pembelajaran yaitu mendeskripsikan wajah seseorang, dengan menggunakan poster/gambar yang cukup besar dan dapat diamati siswa yang duduk dibagian bangku belakang. Beberapa siswa diminta mendemonstrasikan kembali mengungkapkan monolog *descriptive* dengan mendiskripsikan gambar wajah beberapa orang terkenal seperti artis, pahlawan, pemimpin negara dan sebagainya. Pada tahap *Introduce*, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan fungsi sosialnya dan menjelaskan bahwa pembelajaran ini masih berkaitan dengan monolog *descriptive* dengan topik lanjutan *The Human's Body description*. Berikutnya guru melakukan curah pendapat tentang kata sifat yang dipergunakan untuk mendiskripsikan tubuh manusia misalnya, *short, tall, fat, thin* dan sebagainya. Melalui tutor sebaya pada tahap *Connect* guru melakukan klarifikasi pengetahuan siswa tentang kata sifat yang dipergunakan untuk mendiskripsikan tubuh manusia, dengan permainan tanya jawab, arti kata atau lawan kata. Pada tahap *Apply* Guru memodelkan kata ganti subyek "*He dan She*" dengan mengkaitkan beberapa kata sifat berdasarkan siswa yang dideskripsikan. Yang diikuti para siswa melakukan model guru satu sama lain saling mendiskripsikan postur tubuh mereka. Pada tahap *Reflect*, guru melakukan curah pendapat tentang hal-hal esensi yang harus didiskripsikan dengan cara menambahkan *clues* pada peta konsep, sehingga jumlah *clue* dari 5 (diskripsi wajah) ditambah 3 (diskripsi postur tubuh) ditambah dengan dua kalimat yang menggunakan kata kerja "*wears*" sehingga menjadi 10 *clues*. Di tahap *extend*, guru mengkondisikan siswa untuk berlatih dalam kelompok yang dipandu oleh tutor sebaya, untuk mendiskripsikan orang berdasarkan gambar dengan menggunakan 10 *clues*, disamping itu tutor sebaya memberi penjelasan ulang tentang kriteria penilaian. Aktivitas dilanjutkan dengan melakukan penilaian proses pembelajaran. Ketua kelompok sebagai koordinator penilai dan melaporkan kepada guru tentang keberhasilan siswa dalam kelompok dan penilaian individu. Agar siswa lebih bersemangat maka aktivitas ini dilakukan di

luar kelas dengan diberi motivasi diperbolehkan duduk bagi siswa yang sudah siap diuji secara individu.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan sistim *ICARE* dapat meningkatkan keterampilan siswa SMP Negeri 2 Jatinunggal untuk mengungkapkan monolog *descriptive* lisan sederhana yang berterima. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan observer sebagai berikut.

- a. Pada siklus 1 (a) diawal pembelajaran siswa terlihat sangat senang dan antusias mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran monolog *descriptive* yang dapat dipergunakan untuk mendiskripsikan orang-orang yang dicari atau orang-orang terkenal. Begitu juga selama proses pembelajaran menggunakan sistim *ICARE* dan tanya jawab secara berpasangan, sehingga pada siklus I kompetensi sikap siswa dapat dicapai. (b) Pada umumnya siswa mampu mengungkapkan 5 (lima) bagian wajah yang dideskripsikan. Hasil analisa angket siswa disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran sampai dengan penilaian, langkah-langkah yang dilakukan guru sesuai dengan rencana pembelajaran. Hal ini dapat diperoleh dari 34 siswa memberi centangan “ya” pada urutan proses pembelajaran sampai dengan penilaian. Pada hasil pembelajaran seluruh siswa menyatakan pembelajaran tersebut menyenangkan, membuat mereka percaya diri, mereka lebih sering mengungkapkan dengan bahasa mereka sendiri dan siswa merasa keterampilan mengungkapkan bahasa Inggris lisan meningkat. Sedangkan hasil penilaian keterampilan mengungkapkan monolog *descriptive* lisan secara berterima didapatkan data dari dokumen nilai sebagai berikut. (1) Data penilaian proses yang dilakukan siswa dalam kelompok. Jumlah siswa yang di Kelas VII-A adalah 37 (tiga puluh tujuh) siswa. Yang tidak hadir sejumlah 3 orang sehingga yang hadir dalam penelitian ini sejumlah 34 (tiga puluh empat) siswa. Secara kuantitatif hasil belajar siswa tentang monolog *descriptive* menggunakan sistim *ICARE* dapat dipaparkan sebagai berikut. (a) Rata-rata skor pemahaman : $1266 : 34 = 37,2$. Artinya bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* pada siklus I, maka siswa rata-rata terampil mengungkapkan lebih dari 4 sampai dengan 5 kalimat. Sehingga pada pembelajaran yang akan datang perlu ditingkatkan jumlah kosa kata/kalimatnya. (b) Rata-rata skor pengucapan : $780 : 34 = 22,9$. Perolehan nilai pada pengucapan bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* pada siklus I pada aspek pengucapan maka siswa cukup sering melakukan kesalahan pengucapan, untuk itu perlu perbaikan pada aktivitas pembelajaran yang akan datang. (c) Rata-rata skor kelancaran : $535 : 34 = 15,73$. Data hasil penilaian kelancaran ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* pada siklus I, artinya siswa pada umumnya cukup lancar didalam mengungkapkan monolog *descriptive* lisan. Untuk mencapai hasil yang optimal maka siswa perlu latihan lebih intensif. (2) Data penilaian individu yang dilakukan guru diperoleh data sebagai berikut. (a) Rata-rata skor pemahaman : $1295 : 34 = 38,08$. Terdapat selisih 0,88 dengan penilaian siswa tetapi hal ini tidak menimbulkan kesenjangan karena bila dikonversikan dengan kriteria nilai maka kemampuan siswa mengungkapkan rata-rata berkisar lebih dari 4 kalimat atau mendekati 5 kalimat. Sehingga pada pembelajaran yang akan datang perlu ditingkatkan jumlah kosa kata/kalimatnya. Rata-rata skor pengucapan : $726 : 34 = 21,35$, terdapat selisih 1,54. Bila dikonversikan dengan kriteria nilai artinya siswa cukup sering melakukan kesalahan pengucapan, untuk itu perlu perbaikan pada aktivitas pembelajaran yang akan datang dan selisih angka ini tidak menimbulkan perbedaan antara data siswa dibandingkan data guru. (c) Rata-rata skor kelancaran : $690 : 34 = 20,2$ terdapat selisih 4,56. Hasil penilaian pada aspek kelancaran terdapat perbedaan antara hasil penilaian siswa dibanding penilaian guru. Menurut data penilaian siswa diperoleh rata-rata nilai 15,73 bila dikonversikan dengan kriteria nilai artinya siswa pada umumnya cukup lancar didalam mengungkapkan monolog *descriptive* lisan, tetapi berdasarkan data penilaian guru diperoleh rata-rata nilai 20,2, artinya siswa pada umumnya lancar didalam mengungkapkan monolog *descriptive* lisan.

- b. Pada siklus II dan III hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara kualitatif seluruh siswa menyatakan bahwa selama pembelajaran menggunakan sistim ICARE ini menyenangkan, membuat mereka percaya diri, siswa lebih sering mengungkapkan dengan bahasa mereka sendiri dan siswa merasa keterampilan mengungkapkan bahasa Inggris lisan mereka meningkat. Rekapitulasi penilaian kompetensi siswa dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siswa Selama Tiga Siklus

NO	SIKLUS	Penilaian Proses Pembelajaran				Penilaian Individu			
		A	B	C	D	A	B	C	D
1	I	37,2	22,9	15,73	-	38,08	21,35	20,2	-
2	II	39,1	15,7	14,70	15,3	38,8	18,16	17,08	19,33
3	III	38,44	16,22	15,00	16,77	38,50	17,66	15,61	17,88
	Rata-rata	38,24	18,27	15,14	16,03	38,46	19,05	17,63	18,60

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siswa Selama Tiga Siklus Berdasarkan Kriteria Penilaian

PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN			PENILAIAN INDIVIDU		
Aspek	Nilai	Diskripsi	Aspek	Nilai	Diskripsi
A	38,24	Mampu mengungkapkan 9 s.d. 10 kalimat	A	38,46	Mampu mengungkapkan 9 s.d. 10 kalimat
B	18,27	Kadang-kadang s.d. tidak pernah salah dan pengucapannya jelas	B	19,05	Kadang-kadang s.d. tidak pernah salah dan pengucapannya jelas
C	15,14	Cukup lancar s.d. sangat lancar	C	17,63	Lancar s.d. sangat lancar
D	16,03	Kadang-kadang s.d. tidak pernah salah	D	18,60	Kadang-kadang s.d. tidak pernah salah

Catatan:

- A= aspek pemahaman (Kosa kata)
- B= aspek Pengucapan
- C= aspek Kelancaran
- D=aspek struktur

Pembelajaran bahasa Inggris mengungkapkan monolog *descriptive* lisan sederhana yang berterima menggunakan sistim ICARE, dilakukan melalui lima tahapan pembelajaran yaitu (1) *Introduce* (Perkenalkan), pada tahap ini guru memperkenalkan tujuan pembelajaran dan fungsi-fungsi sosial (*lifeskills*) yang terkait dalam proses pembelajaran. Guru memberikan permainan sederhana yang bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar. (2) Tahap kedua, *Connect* (Hubungkan), guru berupaya untuk menghubungkan tujuan dan topik bahasan dengan sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Pada pembelajaran monolog *descriptive* ini guru melakukan dengan cara bertanya langsung kepada siswa tentang sifat, warna, keadaan, bentuk dan sebagainya yang mendukung untuk mendiskripsikan sesuatu berkaitan dengan topik bahasan. (3) Pada tahap *Apply* (Terapkan), siswa mencoba untuk menerapkan pengetahuannya seperti mengungkapkan bagian-bagian wajah, bagian tubuh dan sebagainya melalui tanya jawab, atau bermain kuis. Pada aktivitas ini guru dapat memodelkan satu atau dua contoh wacana *descriptive*. (4) Tahap berikutnya adalah *Reflect* (Refleksikan), langkah ini guru membantu siswa menentukan hal-hal esensi yang diungkapkan seperti berupa *clue-clue* yang menjadi bahan catatan atau dokumen siswa. (5) Melatih siswa mendiskripsikan sesuatu dalam kelompok dan melakukan penilaian proses pembelajaran merupakan tahapan *Extend* (Perluaskan), dalam tahapan ini memungkinkan siswa mengelaborasi pengetahuannya dengan hal-hal yang bermakna dalam kehidupan, tahap ini sering memunculkan ide-ide kreatif siswa.

Pembelajaran menggunakan sistem *ICARE* mengkondisikan siswa belajar berpendapat dan mengungkapkan pengetahuannya, mengaplikasikan, merefleksi dan memperluas pengalaman belajar mereka maka akan membentuk sikap percaya diri siswa karena siswa terlibat langsung mengaplikasikan pengetahuannya. Dengan model pembelajaran bahasa Inggris mengungkapkan monolog *descriptive* lisan sederhana yang berterima menggunakan sistem *ICARE* ini siswa merasa senang, membuat mereka percaya diri, siswa mampu menerapkan dengan bahasa mereka sendiri dan siswa merasa keterampilan mengungkapkan bahasa Inggris lisan mereka meningkat. (Abdurrahman, 2018).

Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam belajar maka dilakukan penilaian proses dan penilaian individu. Pembelajaran kompetensi linguistik seperti struktur kalimat, pengucapan, intonasi bisa dikaitkan atau disisipkan selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian proses pembelajaran ataupun penilaian individu mengacu pada bahasa Inggris yang berterima yaitu pencapaian *Discourse Competence*, dengan kompetensi pendukungnya *Actional Competence*, *Linguistic Competence*, *Sociocultural Competence* dan *Strategic Competence* sedangkan kompetensi tambahan yaitu *Affective Competence* dipergunakan selama aktivitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil analisis data yang diperoleh secara kualitatif dan secara kuantitatif menunjukkan bahwa dengan menggunakan sistem *ICARE*, dapat meningkatkan keterampilan siswa mengungkapkan monolog *descriptive* lisan sederhana yang berterima, hal ini ditandai dengan: (1) meningkatnya keterampilan siswa mengungkapkan monolog *descriptive* sederhana, (2) meningkatnya kemampuan siswa didalam menggunakan bahasa Inggris lisan yang berterima dengan pengucapan yang relatif tepat, pada umumnya lancar dan menggunakan struktur kalimat yang tepat, (3) meningkatnya keberanian siswa dalam mengungkapkan monolog *descriptive* sederhana.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian terutama kepada yang terhormat Bapak Pengawas Satuna Pendidikan, Bapa Kepala SMP Negeri 2 Jatuninggal, dan rekan-rekan guru yang telah mendorong penelitian ini.

REKOMENDASI

Dari pengalaman melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti memberi saran bagi yang akan menerapkan model pembelajaran ini yaitu: (a) Sebelum pembelajaran dimulai guru perlu memotivasi siswa terlebih dahulu agar timbul rasa percaya diri mereka, karena siswa akan mengungkapkan bahasa mereka sendiri berdasarkan pengalamannya. Begitu juga situasi kelas yang kondusif perlu diciptakan. (b) Penilaian proses pembelajaran dilakukan seefektif mungkin agar dapat menghemat waktu. (c) Penjelasan tentang Kriteria Penilaian (Penilaian Acuan Patokan), perlu dijelaskan dan dilatihkan kepada siswa, agar siswa memiliki sikap untuk mencapai skor maksimal dan mampu menilai orang lain. (d) Peta konsep tentang hal-hal esensi yang perlu didiskripsikan akan membantu siswa didalam belajar dan berlatih untuk mencapai kompetensi. (e) Siswa diusahakan belajar dalam kelompok, karena dengan berkelompok siswa akan belajar bersosial, saling memberi, mengasah dan mengasuh antar teman.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. (2018). Penggunaan Sistem *ICARE* Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengungkapkan Monolog *Descriptive* Lisan Sederhana Yang Berterima Bahasa Inggris Siswa. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*. 4 (2).

- Atmazaki. (2013). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik. (Online).
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/isla/article/download/3962/3193>
- Decentralized Based Education (DBE). (2006). *Integrasi Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran*. USAID Indonesia.
- Dian., Sunra, L., & Neni. (2022). Penerapan Pembelajaran Sistem Icare untuk Meningkatkan Keterampilan Mengungkapkan Monolog Deskriptif Lisan Sederhana yang Berterima Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pasangkayu Sulawesi Barat. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1).
- Eliyawati, R. (2017). Peningkatan Mengungkapkan Monolog Deskriptif Lisan Menggunakan Sistem Icare Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Karangploso. *Konstruktivisme*. 9 (1).
- Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.